

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Adanya keberhasilan dalam suatu penelitian dapat ditentukan oleh pendekatan yang digunakan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2007:1), penelitian kualitatif adalah:

Metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana penelitian adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Penelitian kualitatif pada hakekatnya ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya (Nasution, 2003:5). Oleh karena data yang hendak diperoleh dari penelitian ini bersifat kualitatif, yaitu berupa deskripsi tentang suatu peristiwa yang diambil dari situasi yang wajar, maka dibutuhkan ketelitian dari peneliti untuk dapat mengamati secermat mungkin aspek-aspek yang diteliti.

Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Moleong (2005:4) mengatakan bahwa “Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari orang dan pelaku yang diamati”. Oleh karena penelitian ini bersifat deskriptif, maka penulis

lebih memfokuskan penelitian pada masalah yang aktual untuk memberikan pemahaman yang berarti sehingga menimbulkan pemikiran-pemikiran yang kritis. Metode penelitian adalah cara ilmiah yang akan digunakan dalam memecahkan masalah untuk mencapai tujuan penelitian. Bertitik tolak dari permasalahan dan tujuan penelitian yang telah penulis rumuskan pada bagian sebelumnya, maka metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*).

Menurut Elliot (dalam Wiriadmadja, 2005:12), mengatakan Penelitian tindakan kelas sebagai kajian dari sebuah situasi sosial dengan kemungkinan tindakan untuk memperbaiki kualitas situasi sosial dengan kemungkinan tindakan untuk memperbaiki kualitas situasi sosial tersebut.

Alasan peneliti menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas dikarenakan peneliti menemukan permasalahan yang terjadi di dalam proses pembelajaran, berkenaan dengan rendahnya partisipasi belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, untuk mengetahui masalah tersebut, maka peneliti menerapkan model pevelangan nilai untuk meningkatkan partisipasi belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Sebagaimana peneliti terdahulu yang menggunakan pendekatan VCT adalah Efektivitas penggunaan VCT untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan". Fegiano Wulung Alami (2009) Dalam skripsinya ia membuktikan bahwa melalui pendekatan VCT siswa bisa termotivasi untuk meningkatkan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Menurut Nasution (2003:43), lokasi penelitian menunjukkan pada pengertian tempat atau lokasi sosial penelitian yang dicirikan oleh adanya tiga unsur yaitu pelaku, tempat dan kegiatan yang dapat diobservasi. Adapun yang menjadi lokasi penelitian adalah SMP Negeri 1 Kota Bandung.

Sedangkan yang menjadi subjek penelitian adalah kelas VIII-6 dan siswa kelas VIII-6 dengan jumlah 43 orang. Laki-laki 21 orang dan perempuan 22 orang. Adapun yang menjadi dasar pertimbangan dipilihnya kelas tersebut sebagai subjek penelitian, karena menurut keterangan guru mitra kemampuan akademik siswa siswinya cukup beragam. Di kelas ini tidak sedikit siswa yang memiliki kemampuan akademiknya berada lebih rinci mengenai kemampuan akademik yang dimiliki oleh siswa kelas VIII-6 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.1
Kemampuan Akademik Siswa Kelas VIII-6

Nilai	Jumlah Siswa	%
Di atas rata-rata (76-90)	6 orang	14,0
Rata-rata (75)	16 orang	37,2
Di bawah rata-rata (60-65)	21 orang	48,8
Jumlah	43 orang	100

Sedangkan untuk nilai rata-rata kelas ini yaitu 70. Selain itu, dalam proses pembelajaran, keaktifan hanya didominasi oleh siswa tertentu saja sedangkan sebagaimana siswa lain ada yang pendiam, kurang memperhatikan penjelasan guru, tidak serius, dll.

C. Prosedur Penelitian

Agar Penelitian yang dilaksanakan oleh penulis dapat efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diharapkan, maka penulis mengacu pada prosedur penelitian yang terbagi ke dalam tahapan penelitian sebagai berikut.

1. Tahap Pra Penelitian

Pada tahap ini, peneliti mencoba mengajukan proposal penelitian. Selanjutnya proposal penelitian tersebut diseminarkan dihadapan tim dosen penguji untuk mendapatkan koreksi, masukan dan sekaligus perbaikan sehingga mendapatkan pengesahan dan persetujuan dari ketua dewan skripsi yang selanjutnya direkomendasikan untuk mendapatkan pembimbing skripsi.

Sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu diadakan studi pendahuluan yaitu dengan melakukan wawancara, baik dengan guru, siswa maupun observasi di kelas, yaitu:

1. Wawancara dengan guru mata pelajaran PKn untuk memperoleh informasi mengenai jalannya proses pembelajaran.
2. Wawancara dengan siswa untuk memperoleh informasi mengenai pengalamannya dalam belajar PKn.
3. Observasi kelas untuk melihat proses pembelajaran di kelas secara langsung.
4. Mengadakan pertemuan balikan antara peneliti dengan guru mitra untuk menentukan jadwal penelitian, mempersiapkan RPP, menentukan materi pelajaran, dan mempersiapkan media pembelajaran.

Studi pendahuluan ini dilakukan untuk menelusuri lebih jauh apa yang menjadi masalah pembelajaran di kelas serta mengetahui kondisi lapangan yang sesungguhnya. Setelah disetujui oleh pihak SMP Negeri 1 Kota Bandung dan

studi pendahuluan dirasa cukup, maka penelitian mengajukan perizinan dari instansi yang terkait. Adapun prosedur perizinan yang ditempuh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada Rektor UPI Bandung melalui Jurusan dan ditandatangani oleh Ketua Jurusan PKn.
2. Mengajukan surat rekomendasi permohonan izin untuk mengadakan penelitian dari Dekan FPIPS c.q Pembantu Dekan I untuk disampaikan kepada Rektor UPI.
3. Rektor c.q Pembantu Rektor bidang Akademik dan Kemahasiswaan mengeluarkan surat izin untuk disampaikan kepada Kantor Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat Kota Bandung.
4. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat Kota Bandung c.q Dinas Pendidikan Kota Bandung.
5. Kepala sekolah SMP Negeri 1 Bandung memberikan izin untuk mengadakan penelitian di kelas VIII-6.

Setelah izin diperoleh, peneliti melanjutkan pada proses penjajakan kaitannya dengan pihak responden (siswa dan guru mitra) di SMP Negeri 1 Bandung. Di samping itu peneliti tidak lupa mempersiapkan berbagai instrumen yang diperlukan untuk melaksanakan penelitian, berupa lembar observasi, dan pedoman wawancara,. Selanjutnya setelah semuanya siap sesuai dengan perencanaan bersama antara peneliti dan guru mitra, maka penelitian siap untuk dilaksanakan.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti melakukan pembicaraan non formal dengan guru PKn dan melakukan wawancara tentang penerapan model pembelajaran pevelangan nilai di kelas serta permasalahan yang dihadapi selama pembelajaran. Kemudian peneliti mensosialisasikan tentang penerapan model pembelajaran pevelangan nilai untuk membantu kesulitan belajar di kelas.

Guru mitra dan peneliti sepakat untuk menerapkan model pembelajaran pevelangan nilai dengan langkah-langkah, silabus dan RPP yang sudah dipersiapkan. Setelah itu, peneliti dan guru mitra merencanakan kelas yang akan dijadikan subjek penelitian yaitu kelas VIII-6 dengan jumlah siswa jumlah 43 orang. Laki-laki 21 orang dan perempuan 22 orang. membicarakan penempatan jadwal penelitian. Setelah disepakati, maka jam pelajaran yang digunakan adalah pada jam terakhir

b. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini, peneliti mengadakan wawancara dengan guru dan siswa tentang pembelajaran yang dilakukan dengan menerapkan Model Pembelajaran pevelangan nilai dalam meningkatkan partisipasi belajar pada pembelajaran PKn. Kemudian kegiatan utama dari penelitian ini adalah menerapkan model pevelangan nilai dalam pembelajaran di kelas yaitu kurang lebih selama 2 bulan dengan menggunakan beberapa siklus.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan oleh peneliti adalah PTK berbentuk daur ulang atau siklus yang mengacu pada Model Kemmis dan

Taggart (Hopkins, 1993:48) yang dikutip oleh Rochiati Wiriaatmadja (2008:66). Dimana setiap siklusnya terdiri atas empat tahapan tindakan yang meliputi: perencanaan tindakan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

1) Perencanaan tindakan (*planning*)

Perencanaan adalah menyusun rencana tindakan dan penelitian yang akan dilaksanakan. Perencanaan ini dibuat sesudah penulis menyikapi kondisi siswa, fakta yang terjadi, sehingga dapat menentukan strategi apa yang diterapkan guru dalam pembelajaran. Pada saat perencanaan, peneliti membuat silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dilengkapi dengan sistem penilaian yang akan diberikan pada saat proses pembelajaran. Selain itu, peneliti mempersiapkan format observasi yaitu format kegiatan guru dan siswa selama pembelajaran PKn berlangsung dengan menerapkan model pembelajaran pelelangn nilai di kelas VIII-6.

Perencanaan tindakan dilakukan secara kolaboratif atau bersama-sama antara penulis dan guru mitra tentang topik kajian, waktu dan tempat observasi. Perencanaan program tindakan dilakukan dengan mempertimbangkan situasi kelas sosial yakni sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan, bahwa rencana program tindakan berkembang dan berubah sesuai dengan tuntutan situasi lapangan.

2) Pelaksanaan tindakan (*acting*)

Pelaksanaan yaitu praktik pembelajaran yang nyata berdasarkan rencana yang disusun secara bersama sebelumnya. Terkadang perubahan harus

dilaksanakan tatkala kondisi kelas memerlukannya. Tindakan ini bertujuan untuk memperbaiki keadaan, meningkatkan kualitas atau mencari solusi permasalahan. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran pelepasan nilai untuk meningkatkan partisipasi belajar dalam pembelajaran PKn sesuai rencana dan persiapan yang telah dibuat untuk setiap siklusnya.

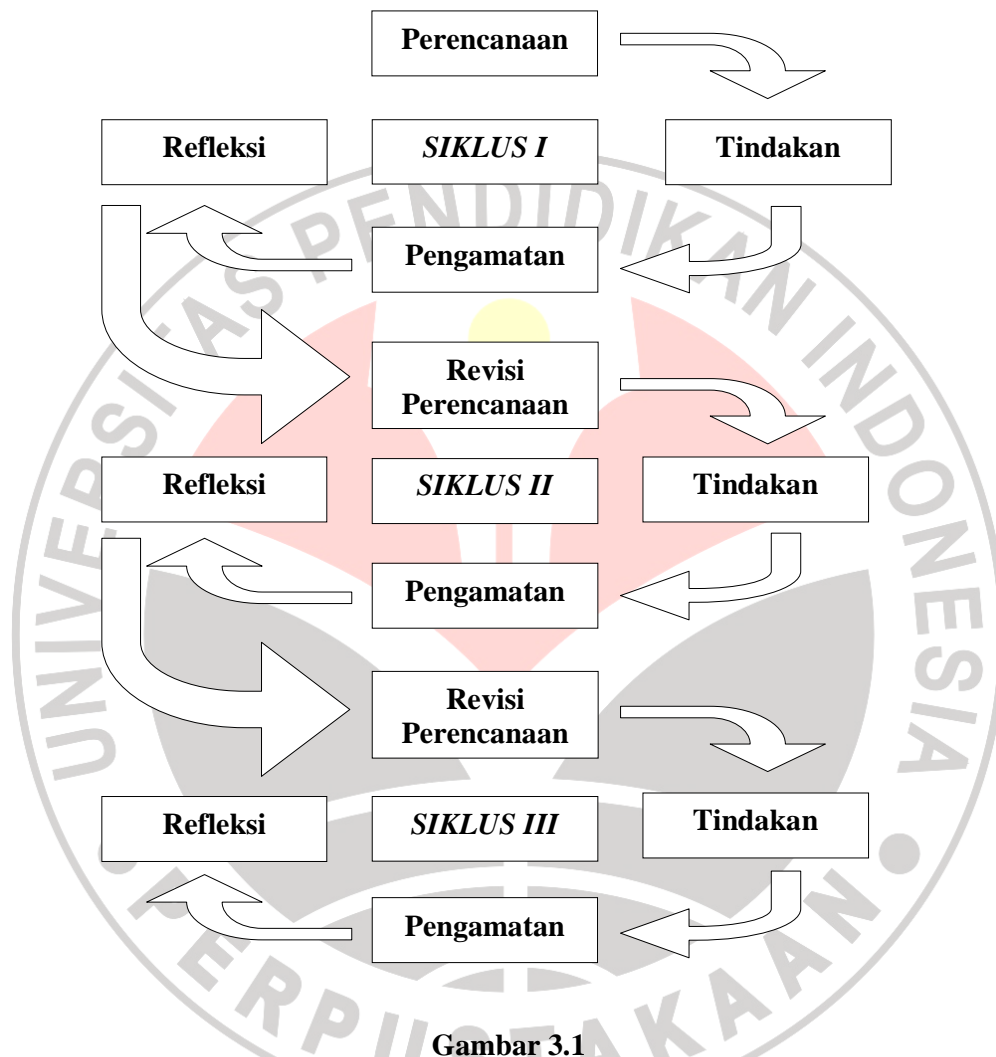
3) Observasi

Pada tahap ini dilaksanakan observasi atau pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran pelepasan nilai yang menggunakan pedoman observasi atau lembar pengamatan yang telah dibuat oleh peneliti. Pengamatan ini sangat penting untuk melihat adakah perubahan yang terjadi dalam pembelajaran dengan model pembelajaran pelepasan nilai. Objek observasi adalah seluruh proses tindakan terkait, pengaruhnya, keadaan dan kendala tindakan direncanakan dan pengaruhnya serta persoalan lain yang timbul dalam konteks terkait.

4) Refleksi (*reflecting*)

Tahap refleksi ini dilakukan atas hasil observasi yang telah dilakukan terhadap jalannya pembelajaran dengan model pembelajaran pelepasan nilai. Pada tahap ini, penulis dan guru mitra mengidentifikasi kekurangan dan kelebihan dalam pembelajaran dan melakukan perbaikan terhadap rencana dan pelaksanaan program tindakan yang telah dilakukan berdasarkan hasil analisis terhadap data, proses dan hasil pelaksanaan tindakan sebagai dasar penyusunan rancangan

program tindakan selanjutnya. Secara skematis model pengembangan penelitian tindakan kelas penulis gambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1
Model Spiral Penelitian Tindakan Kelas
 Sumber: dari Kemmis & Taggart Adaptasi dari Rochiati Wiriaatmadja, (2008:66)

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian untuk memperoleh data dan informasi yang akurat dan representatif dibutuhkan teknik pengumpulan data yang dipandang tepat,

dimana peneliti bertindak sebagai instrumen utama (*key instrument*) yang menyatu dengan sumber data dalam situasi yang alamiah (*natural setting*).

Data merupakan suatu bahan yang sangat diperlukan untuk selanjutnya dianalisis guna mendapatkan suatu kesimpulan menurut Lofland (dalam Moleong, 2006:157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen, foto dan statistik. Untuk memperoleh data, maka diperlukan suatu teknik pengumpulan data yang relevan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung (Sukmadinata, 2005:220). Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian. Observasi dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung.

Observasi sebagai alat pengumpul data banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku responden atau proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Dalam penelitian ini observasi dilakukan oleh peneliti berdasarkan panduan observasi yang telah dipersiapkan sebelumnya.

Tujuan observasi pada penelitian ini ialah untuk menggali informasi tentang latar dan situasi kelas, proses pembelajaran, suasana pembelajaran, serta aktivitas pembelajaran, khususnya untuk mengetahui sejauhmana efektifitas pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan menggunakan model

pelelangan nilai untuk meningkatkan partisipasi belajar siswa di kelas VIII-6 SMP Negeri I Bandung.

Instrumen yang digunakan dalam observasi ini adalah format observasi. Format observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai unjuk kerja guru serta aktivitas siswa selama pengembangan tindakan dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) melalui model pelelangan nilai.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Dimana percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Menurut Koentjoroningrat (1997:129), wawancara adalah mencakup cara yang dipergunakan untuk tujuan tertentu, mencoba mendapat keterangan secara lisan dari seorang responden, dengan bercakap-cakap berhadapan muka dengan orang itu.

Adapun tujuan wawancara ialah untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain, bagaimana pandangannya tentang dunia, yaitu hal-hal yang tidak dapat kita ketahui melalui observasi (Nasution, 2003:73). Dalam interview biasanya terjadinya tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis dan berpijak pada tujuan penelitian. Opini serta persepsi guru serta siswa terhadap penerapan model pelelangan nilai dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Peneliti melakukan wawancara kepada beberapa pihak, yaitu guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) selaku guru mitra

yaitu ibu R. Heni Sulistiani, S.Pd serta kepada beberapa siswa yang telah dipersiapkan sebelumnya.

Wawancara yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara yang bersifat terbuka sehingga responden mempunyai keleluasaan untuk memberikan jawaban atau penjelasan (Sukmadinata, 2005:216). Pada penelitian ini, wawancara diajukan kepada guru mitra dan siswa pada awal (studi pendahuluan) dan akhir penelitian berkaitan dengan penerapan model pevelangan nilai dalam pembelajaran PKn.

3. Tes

Tes adalah instrumen pengumpulan data untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kegiatan atau tingkat penguasaan materi pelajaran. Sebagai alat ukur dalam proses evaluasi, tes harus memiliki dua kriteria yaitu kriteria validitas dan reliabilitas. Tes sebagai suatu alat ukur dikatakan memiliki fungsi validitas seandainya dapat mengukur apa yang hendak diukur. Sedangkan tes dapat dikatakan memiliki tingkat reliabilitas jika tes tersebut dapat mengusulkan informasi yang konsisten.

4. Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan salah satu sumber data yang sangat membantu dalam penelitian kualitatif. Menurut Goetz dan LeCompte (dalam Wiriadmadja, 2009:121) menyebutkan bahwa dokumen yang menyangkut para partisipan penelitian akan menyediakan kerangka bagi data yang mendasar.

Studi dokumentasi digunakan untuk mempelajari dokumen seperti daftar nama dan jumlah siswa, daftar hadir siswa, daftar nilai siswa dan lain-lain. Studi dokumentasi digunakan untuk melengkapi data dari teknik pengumpulan data yang lain.

Dalam penelitian ini, studi dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data-data pribadi dari SMP Negeri 1 Bandung. (Profil sekolah, visi dan misi sekolah, komponen guru dan siswa didalamnya, serta masih banyak lagi) yang berhubungan dengan partisipasi siswa di kelas VIII-6 SMP Negeri 1 Bandung.

5. Studi Literatur

Studi literatur yaitu teknik pengumpulan data melalui literatur yang relevan dengan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh teori-teori atau penjelasan mengenai konsep-konsep dan menggali segala informasi yang diperlukan dalam penelitian, berupa buku-buku yang berkaitan dengan model pevelangan nilai dan keterampilan partisipasi (*civic participation*).

6. Catatan Lapangan (*Field Notes*)

Catatan Lapangan menurut Bogan dan Biken (dalam Moleong, 2009:209) adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.

Dalam hal ini peneliti membuat coretan atau catatan singkat berupa kata-kata kunci, pokok-pokok pembicaraan dan pengamatan, dan lain-lain tentang

segala sesuatu peristiwa yang terjadi selama penelitian berlangsung. Kemudian diubah ke dalam catatan lengkap setelah peneliti di rumah. Catatan ini bermanfaat sebagai data kongkrit yang dapat menunjang hipotesis kerja, penentuan derajat kepercayaan dalam rangka keabsahan data yang diperoleh.

E. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Analisis data dilakukan dalam proses, yaitu dari awal sampai berakhirnya penelitian, dalam penelitian kualitatif, termasuk penelitian tindakan pada dasarnya proses analisis data sudah dilakukan sebelum program tindakan, sehingga analisis data berlangsung dari awal sampai dengan akhir pelaksanaan program tindakan. Dalam penelitian ini, data penelitian dianalisis sejak dari tahap orientasi sampai pada tahap berakhirnya seluruh program tindakan sesuai dengan permasalahan tujuan penelitian (Wiraatmadja, 2005). Hal lain juga diungkapkan Sugiono.

Sugiono (2009:89) mendefinisikan analisis data adalah sebagai berikut:

“Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.”

Selanjutnya, Bogdan dan Biklen (dalam Meleong, 2009:248)

mendefinisikan analisis data kualitatif, yaitu:

“Upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilih-memilainya menjadi satuan yang dapat dikelola, mengsisitesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain”.

Dalam penelitian kualitatif, termasuk penelitian tindakan pada dasarnya proses analisis data sudah dilakukan sebelum program tindakan tersebut dilaksanakan, sehingga analisis berlangsung dari awal sampai akhir pelaksanaan program kegiatan itu. Penelitian ini menggunakan tahap-tahap kegiatan sebagaimana dikemukakan oleh Hopkins (dalam Wiriaatmadja, 2009:162) sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Pada tahapan ini, data-data temuan yang diperoleh selanjutnya dikategorisasikan untuk dibuat reduksinya, sehingga akan diperoleh data yang benar-benar mendukung penelitian tindakan ini. Kategorisasi data dilakukan berdasarkan prosedur pengkodean dan analisis data kualitatif yang didasarkan pada aspek latar dan situasi kelas, prosos pembelajaran dan aktivitas pembelajaran.

2. Display Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data penyajian data bisa dilakukan data bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, matriks, grafik, *networks* and *charts*, untuk melihat gambaran keseluruhan data yang diperoleh dan untuk mempermudah mengambil kesimpulan.

3. Mengambil Kesimpulan dan Verifikasi

Dari data yang telah diperoleh, peneliti mengambil kesimpulan dan kesimpulan tersebut harus senantiasa diverifikasi selama penelitian berlangsung

ketiga macam kegiatan tersebut di atas saling berkaitan satu sama lain selama penelitian berlangsung.

4. Validitas Data

Untuk menguji derajat keterpercayaan atau derajat kebenaran penelitian diperlukan sebuah validitas data. Hopkins (dalam Wiriaatmadja, 2009:165) berpendapat bahwa ada bentuk-bentuk validitas yang dapat dilakukan dalam PTK, antara lain:

- a. *Member Chek*, yakni memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari narasumber yang relevan dengan Penelitian Tindakan Kelas. Pada penelitian ini narasumber tersebut adalah guru dan siswa, apakah keterangan atau informasi atau penjelasan itu tetap sifatnya atau tidak berubah sehingga dapat dipastikan keajegannya dan data itu terperiksa kebenarannya.
- b. *Triangulasi*, yaitu memeriksa kebenaran hipotesis, konstruk atau analisis dari isi peneliti dengan membandingkan hasil dari mitra peneliti. Dalam penelitian ini, *triangulasi* dilakukan berdasarkan tiga sudut pandang yakni sudut pandang guru, sudut pandang siswa dan sudut pandang peneliti yang melakukan pengamatan atau observasi.
- c. *Audit Trail*, yakni memeriksa kesalahan-kesalahan dalam metode atau prosedur yang digunakan peneliti dan di dalam pengambilan kesimpulan. Dalam penelitian ini, peneliti memeriksa catatan-catatan yang ditulis oleh peneliti atau mitra peneliti dengan mengkonfirmasikannya kepada sumber data yaitu guru dan siswa.
- d. *Expert Opinion*, yakni dengan meminta kepada orang yang dianggap ahli atau pakar Penelitian Tindakan Kelas atau pakar bidang studi untuk memeriksa semua tahapan-tahapan kegiatan penelitian dan memberikan arahan atau *judgements* terhadap masalah-masalah penelitian yang dikaji. Dalam penelitian ini, peneliti mengkonsultasikannya kepada dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II.
- e. *Keys Respondents Review*, yakni meminta salah seorang atau beberapa mitra peneliti yang banyak mengetahui tentang Penelitian Tindakan Kelas, untuk mencatat draf awal laporan penelitian dan meminta pendapatnya”.
- f. *Interpretasi Data*
Interpretasi dilakukan untuk menafsirkan terhadap keseluruhan temuan penelitian berdasarkan acuan *normative* praktis dan aturan teoritik yang telah disepakati mengenai proses pembelajaran.